

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia melalui website resmi OJK yakni www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara / metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 2

² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Thesis & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) h. 22.

dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.³ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mencakup variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi).⁴

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti, atau keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu. Data berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan

³ Nur Indriantoro Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), h. 12.

⁴ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 7.

sebagai input untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi, sebagai alternatif jawaban atau solusi atas suatu persoalan yang sedang dihadapi, dan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengisi proses analisis yang sedang berlangsung.⁵

Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu berupa data kuantitatif atau angka-angka yang telah disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang telah diolah seperti data hasil penelitian kepustakaan, hasil dokumentasi penelitian dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.⁶

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id.

⁵ Muhammad Teguh, *Metode kuantitatif untuk menganalisis ekonomi dan bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 11.

⁶ Farah Margaretha, “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*”, jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 6, No. 2 (Mei 2017) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta Barat, DKI Jakarta, h. 89.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau teknis pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer maupun sekunder. Hal ini sangat penting di dalam penelitian karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti dan atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.⁷

Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan neraca tiap bulan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2015-2018. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan lain sebagainya. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini merupakan metode yang

⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h. 17.

dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi ataupun tes.⁸

Pada penelitian ini, penulis menggunakan laporan keuangan yang berupa rasio keuangan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2015-2018 yang diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

2. Studi Pustaka

Dalam proses penelitian, studi pustaka atau sering biasa disebut studi literatur merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka berupa jurnal ilmiah, karya ilmiah dan internet *research*.

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 160.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 46.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau juga biasa disebut variabel pengaruh adalah merupakan variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X (variable bebas) yaitu Dana Pihak Ketiga.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau juga biasa disebut variabel terpengaruh adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, ..., h. 31.

yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya, yakni variabel bebas.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y (variabel terikat) yaitu Aktiva Produktif.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.¹² Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

¹¹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi, ..., h. 115.*

¹² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual yang terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva yang akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian uji normalitas tersebut maka uji normalitas disini tidak dilakukan per variabel (*univariate*) tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya (*multivariate*).¹³

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik

¹³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011) h. 69.

adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang akan di uji melalui aplikasi SPSS versi 16.0.¹⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk menguji satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:¹⁶

¹⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 181.

¹⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, ...*, h. 95.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h. 134-138.

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.
- b. Uji Park
- c. Uji Glejser
- d. Uji White

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser yang merupakan salah satu metode pada heteroskedastisitas di SPSS versi 16.0 agar dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada

nilai variabel independen tertentu.¹⁷ Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam surat model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Berikut kriteria pengujian Durbin-Watson yang ditampilkan pada tabel 3.1¹⁸

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
$< dL$	Ada Autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d } dL$	Tanpa kesimpulan
$>4 - dL$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: (Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, 2018)

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel *dependen* dan satu variabel

¹⁷ Imam Gunawan, Pengantar Statistik Inferensial, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016), h. 100.

¹⁸ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, ..., h. 126-127

independen, yang bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁹

Pada analisis ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 agar dapat mengetahui dan meramalkan besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) berkaitan dengan hal ini, uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.²⁰

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, h. 126.

²⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), h. 138

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga bisa dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pada uji ini peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) atau negatif (-).

Misalnya:

- a. Apabila $R = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $R = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.²¹

Berikut adalah tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan antar variabel yang akan di uji pada aplikasi SPSS versi 16.0:

Tabel 3.2 Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00- 0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40- 0,599	Cukup
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Suliyanto, Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS, 2018

²¹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk perguruan tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 201-202

6. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah:

- a. Apabila $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y.
- b. Apabila $R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.²²

Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendeteksi 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka

²² Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 64-65

variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.²³

Dengan demikian pada uji ini pun peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

²³ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus dan Pemecahannya*, (Yogyakarta, Andi, 2004), h. 86